

Tanaman ini semakin dikenal sejak banyak media yang menyampaikan pemberitaan terkait Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo telah mengekspor jenis umbi umbi-umbian ini sebanyak 60 ton ke negeri Cina, jika dirupiahkan nilai ekspor nya mencapai 1,2 miliar rupiah. Di tahun 2018, Kementerian Pertanian juga telah memulai ekspor tanaman, laman Badan Karantina Pertanian menyebutkan, ekspor porang pada tahun 2018 tercatat sebanyak 254 ton, dengan nilai ekspor yang mencapai Rp 11,31 miliar ke negara Jepang, Tiongkok, Vietnam, Australia dan beberapa negara di asia lainnya.



Porang memiliki nama ilmiah ***Amorphophallus Muelleri***, namun bagi masyarakat tanaman ini lebih banyak dikenal dengan nama lokal nya, sebut saja di tanah Sunda, porang dinamakan acoan oray atay acung. Di daerah Jawa Timur, lebih tepatnya Nganjuk, porang diberi nama kairong. Selain nama acoan oray dan kairong, di berbagai daerah lain ada yang menamainya suweg, walur dan iles-iles.

Kepopuleran tanaman ini sebagai primadona baru bisnis ternyata dipengaruhi oleh banyaknya manfaat dari tanaman yang ternyata asli Indonesia ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa porang memiliki kandungan glukomannan / Konjac Glucomannan (KGM) yang berbentuk tepung. Kandungan tepung ini bisa diolah menjadi berbagai macam hal dan berperan sebagai bahan pengganti. Kandungan karbohidrat yang terdapat di umbi porang mencapai lebih dari 80%, menjadikan karbohidrat komponen terpenting di dalam tanaman ini. Selain sebagai bahan makanan, porang juga memiliki berbagai manfaat dalam industri farmasi bahkan industri tekstil, konstruksi, dll.

